

## PENTINGNYA INKLUSI KEUANGAN: PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI SEBAGAI FASILITATOR

---

Henny Dwijayani 1, Dwi Ajiatmo 2, Muhammad Mudjib Musta'in 3, M. Hamid Bishri 4  
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul  
[hennyfeundar@gmail.com](mailto:hennyfeundar@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menekankan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya inklusi keuangan, terutama pada akses keuangan, dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan perekonomian. Peran dan keterlibatan perguruan tinggi dalam inklusi keuangan dapat menciptakan inisiatif bagi perbankan dan regulator untuk menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat secara lebih masif. Teori Resource-Based View menjelaskan tentang pengelolaan sumber daya yang optimal untuk mencapai keunggulan kompetitif. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan penelitian PAR (Participatory Action Research) yang melibatkan secara aktif semua pihak terkait untuk mengkaji implementasi inklusi keuangan. PAR digunakan sebagai fasilitator proses penelitian partisipatif di kalangan anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Plumbon Gombang, Kabupaten Jombang. Pretest dan posttest digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini terbukti efektif berdasarkan data yang terkumpul dari 32 anggota dan pengurus karang taruna desa yang mengikuti edukasi. Nilai rata-rata yang awalnya 63 setelah edukasi inklusi keuangan dilaksanakan, meningkat menjadi 87. Berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang inklusi keuangan dari anggota dan pengurus karang taruna desa, diharapkan mereka dapat membuka akses layanan keuangan yang aman dan terjangkau sesuai kebutuhan. Dengan demikian, diharapkan setelah edukasi inklusi keuangan ini, para pengurus dan anggota karang taruna dapat mengakses pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan formal untuk mengembangkan usaha kelompok yang terhindar dari praktik peminjaman berisiko tinggi.

**Kata Kunci:** Inklusi keuangan, pengabdian masyarakat, *Participatory Action Research*, layanan keuangan, modal usaha.

### ABSTRACT

*The purpose of this activity is to emphasize education to the public about the importance of financial inclusion, especially on financial access, and how it can improve the economy. The role and involvement of universities in financial inclusion can create initiatives for banks and regulators to provide financial services to the community more massively. The Resource-Based View theory explains the optimal management of resources to achieve competitive advantage. The method used is through the PAR (Participatory Action Research) research approach that actively involves all relevant parties to study the implementation of financial inclusion. PAR is used as a facilitator for the participatory research process among members and administrators of the Plumbon Gombang Village Youth Organization, Jombang Regency. Pretest and posttest are used as tools to determine and measure the success of the education conducted by the*

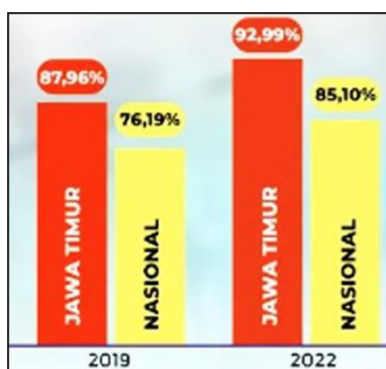
*community service team. The results obtained from this activity are proven effective based on data collected from 32 members and administrators of the village youth organization who participated in the education. Initially, an average grade of 63 after the financial inclusion education was carried out, the average score increased to 87. Based on a better understanding of financial inclusion from members and administrators of the village youth organization, it is hoped that they will be able to open access to safe, affordable financial services according to their needs. So it is hoped that after this financial inclusion education, the youth association administrators and members will be able to access business capital loans from formal financial institutions to develop group businesses that avoid high-risk lending practices.*

**Keywords:** *Financial inclusion, community service, Participatory Action Research, financial services, business capital*

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang mempunyai pendidikan rendah, dapat berujung pada tingginya tingkat pengangguran dan meningkatnya masalah ekonomi dan sosial. Padahal keunggulan sumber daya manusia ditekankan pada pemahaman pengetahuan dan aspek keahlian seperti kompetensi dan inovasi (Rahmadani & Qomariah, 2022). Kondisi literasi di Indonesia telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, akan tetapi masih ada tantangan signifikan yang perlu diatasi. Literasi di Indonesia masih bervariasi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara provinsi. Sebagian besar tingkat literasi lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Perkembangan keterampilan literasi digital berbeda pemahaman antara anak dan usia dewasa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada anak sampai remaja, (Lazonder, Walraven, Gijlers, & Janssen, 2020). World Bank (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan usaha, termasuk transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. inklusi keuangan juga merujuk pada edukasi dan peningkatan literasi keuangan, Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh OJK (No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016, inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan dan kemudahan dalam setiap kegiatan terutama ekonomi berkaitan dengan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap literasi di Indonesia. Masyarakat mau tidak mau harus memiliki literasi digital untuk mengakses dan memahami informasi di era digital (Joshi & Tripathi, 2024). Inklusi keuangan telah menjadi salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam rangka pemulihan ekonomi nasional (PEN). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2021) menunjukkan bahwa trend inklusi keuangan di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden No.14 tahun 2020 tentang SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) yang menargetkan tingkat inklusi sebesar 90 persen di tahun 2024. Program bantuan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan masyarakat. kondisi literasi di sekolah atau Lembaga Pendidikan secara nasional maupun internasional terus berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Ahmar & Azzajjad, 2024).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan baru mengenai pendidikan berkelanjutan baik secara formal, dan non formal sehingga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkelanjutan khususnya pendidikan informal yang berdampak bagi peningkatan ekonomi (Rubyasih et al., 2024).



**Gambar 1.** Tingkat Inklusi Keuangan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 Tingkat Inklusi Keuangan Jawa Timur mencapai 87,96% sedangkan nasional berada di 76,19%. Sedangkan Tingkat Literasi Keuangan Jatim di tahun tersebut telah berada di angka 48,95% sementara nasional 38,03%. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2022. Tingkat Inklusi Keuangan Jawa Timur tahun 2022 naik mencapai 92,99% sedangkan nasional berada di 85,10%.

Tingkat inklusi keuangan di Indonesia dinilai sudah baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan hingga tahun 2023, tingkat inklusi keuangan di Indonesia mencapai 85%. Artinya, 85 dari 100 orang telah menggunakan layanan keuangan formal. Meskipun begitu, literasi keuangan di Indonesia baru mencapai sekitar 49% saja. Artinya, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami risiko dan keuntungan suatu produk layanan keuangan meskipun sudah menggunakannya (Dwijayani, Septian, & Harinie, 2022). Guna mencakup berbagai lapisan masyarakat, pemerintah dapat memberikan fasilitas intermediasi dan saluran distribusi, termasuk kerja sama antar lembaga keuangan. Pemerintah dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan fasilitas keuangan publik, seperti subsidi dan dukungan bagi usaha masyarakat melalui peran fasilitator seperti perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam peningkatan inklusi keuangan adalah perkembangan teknologi layanan keuangan dari waktu ke waktu. Era industri 4.0 telah membuat Masyarakat beralih ke aktivitas yang serba digital, seperti munculnya financial technology (fintech) yang memudahkan aktivitas masyarakat dalam menjalankan perekonomian. Fintech adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis yang awalnya konvensional menjadi moderat, yang awalnya harus bertatap-muka dan membawa uang kas, sekarang dapat bertransaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik (Bunaayya & Efendi, 2024). Tingkat inklusi keuangan dapat dilihat dari berbagai indikator yang menjadi tolok ukur inklusi keuangan. Terdapat tiga indikator yang menjadi dasar inklusi keuangan. Indikator adalah indeks penetrasi perbankan, indikator ini diukur menggunakan jumlah rekening bank (Ardana, Luqyana, Ayu, Antono, & Puspita, 2023). Indikator kedua adalah indeks ketersediaan jasa perbankan yang diukur dari jumlah kantor bank. Indikator yang ketiga adalah indeks penggunaan jasa perbankan yang diukur kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Lembaga pendidikan tinggi sebagai lembaga akademis mempunyai peran penting guna mendorong pemberdayaan ekonomi. Peran dan keterlibatan Lembaga pendidikan tinggi dalam inklusi keuangan mampu menjadikan inisiatif bagi perbankan dan regulator guna memberikan pelayanan keuangan bagi masyarakat yang lebih masif. Peran penting Lembaga pendidikan tinggi guna mendorong inklusi keuangan untuk pemberdayaan ekonomi menjadi kunci implementasi. Konsep inklusi keuangan menjadikan perguruan tinggi memiliki potensi besar menjadi inisiator dan fasilitator. Tridarma menjadi landasan perguruan tinggi sehingga sumber

daya secara massif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan inisiatif yang berdampak pada pemberdayaan ekonomi Masyarakat (Bhegawati1 & Novarin, 2023).

Teori *dynamic capability* adalah perkembangan dari teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan pengelolaan sumber daya secara optimal guna mencapai keunggulan kompetitif. Teori *dynamic capability* menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi khusus internal dan eksternal menjadi kompetensi baru yang sesuai dengan lingkungan yang dinamis. Selanjutnya perusahaan mampu mengonversi tekanan eksternal (lingkungan) menjadi inovasi lingkungan lewat mekanisme tiga dimensi *dynamic capabilities*: antara lain; *Sensing* yaitu menangkap sinyal eksternal, *Seizing* yaitu menangkap peluang dengan mengalokasikan sumber daya, dan *Reconfiguring* berupa menata ulang kompetensi dan struktur internal guna mendukung inovasi keberlanjutan (Jin, Yang, & Rhee, 2024). Teori ini mendukung gagasan bahwa kapabilitas yang selalu siap dengan gejolak perubahan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan kondisi mampu untuk meningkatkan kinerja.

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses keuangan terhadap layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun para penggunanya. Teknologi digital keuangan yang telah menunjukkan perkembangan positif, perkembangan investor di Indonesia merupakan momentum yang sangat baik dan potensial bagi sektor keuangan termasuk konsumen atau Masyarakat di Indonesia (Dwijayani, Sofyan, Rukmana, & Purnamasari, 2023). Jika dilihat menggunakan teori *dynamic capability*, inklusi keuangan termasuk dalam kompetensi khusus eksternal. Pengelolaan kompetensi khusus eksternal mampu untuk mencapai keunggulan yang diharapkan. Permasalahan Masyarakat khususnya pelaku usaha adalah masih sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan. Anggota dan pengurus Karang taruna di desa Plumbon Gambang sebagai subyek pengabdian diharapkan mampu memberikan dukungan dan menjawab beberapa kendala selama ini. Sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan terkhusus akses dalam hal pembiayaan terjadi karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan (Ruli et al., 2021). Apabila jenis usaha yang ada di desa dapat mengakses layanan lembaga keuangan dengan mudah, mereka akan lebih mudah mendapatkan modal untuk menjalankan setiap proses bisnis. Diharapkan edukasi inklusi keuangan mampu memberikan solusi yang efektif bagi anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Plumbon Gambang Kabupaten Jombang. Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu menekankan edukasi kepada anggota dan pengurus karang taruna tentang pentingnya inklusi keuangan terutama pada akses keuangan dan bagaimana hal itu dapat memperbaiki kehidupan ekonomi (Kusuma et al., 2021). Sehingga kegiatan ini diharapkan mampu mengisi kekurangan informasi tentang bagaimana keterampilan literasi digital keuangan berkembang dan memberikan wawasan dan solusi efektif guna mengembangkan usaha melalui penambahan modal usaha dari Lembaga resmi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan dengan edukasi menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Kurt Lewin teori *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan literasi keuangan terkait penambahan modal usaha di desa Plumbon Gambang. PAR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. PAR bertindak sebagai fasilitator terjadinya proses riset yang partisipatif antara masyarakat termasuk peran *stakeholder* Lembaga pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan solusi tepat guna dan kemudahan hilirisasi. Subyek pengabdian adalah anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Berbagai permasalahan kurangnya literasi keuangan perlu ditelusuri kembali dan dicari titik pangkal permasalahannya. Literasi keuangan yang kurang baik menjadi masalah utama akibat kurangnya kemampuan pada pengetahuan inklusi keuangan termasuk *skill* dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Dalam konteks ini akan dipaparkan beberapa aksi berupa kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian sebagai langkah awal untuk menggali dan mengurai permasalahan yang ada (Simatupang & Aini, 2023). Teknik menggali informasi yang dilakukan dengan pretest, posttest dan evaluasi (dari hasil diskusi selamat sosialisasi dan edukasi) dari 32 anggota dan pengurus karangtaruna. Kegiatan mencari informasi/ data dan evaluasi untuk mengetahui permasalahan utama yang menjadi kendala pengelolaan manajemen keuangan yang kurang baik (Latif, Apriliani, Hidayah, Wiyarno, & Isariato, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan tim pengabdian Lembaga pendidikan tinggi (kampus) memiliki peran penting dalam proses literasi di masyarakat. Ini merupakan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi atau universitas dengan *stakeholder*. Tim pengabdian kampus, terutama yang terdiri dari para pendidik dan peneliti yang berpengalaman, dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan literasi yang lebih baik kepada masyarakat. Transfer pengetahuan dilakukan dengan memberikan pelatihan, materi, dan metode terbaru dalam pengajaran literasi (Atenas, Havemann, & Timmermann, 2023). Dengan memberikan bantuan teknis dan saran, tim pengabdian kampus dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan metode literasi terutama fokus pada edukasi inklusi keuangan yang lebih efektif (Ahmar & Azzajjad, 2024). Berdasar hasil survey dan observasi awal pada Masyarakat terutama pada subyek pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, menunjukkan kurangnya pengetahuan inklusi keuangan dan kemampuan pada *skill* dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor masalah rendahnya pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh minimnya literasi inklusi keuangan. Masyarakat yang tidak paham dan tidak teredukasi inklusi keuangan menjadi cenderung tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Ditambah lagi budaya membaca yang minim memperburuk pengetahuan inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini terbukti di Masyarakat desa Plumbon Gombang masih menggunakan kebiasaan lama dalam pengelolaan keuangannya. Bahkan dalam pengelolaan usaha Masyarakat memilih menggunakan pembukuan sendiri yang masih manual dan berdasar pengalaman turun-temurun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota dan pengurus karang taruna beranggapan pengelolaan keuangan merupakan pekerjaan yang sulit untuk dilakukan. Keuangan lebih diyakini anggota dan pengurus karang taruna sebagai dasar mencari untung dalam usaha semata. Anggota dan pengurus karang taruna tidak menyadari bahwa dalam mengelola sistem keuangan dengan baik akan berdampak pada perolehan modal dan peningkatan phasil usaha. Perimbangan pengetahuan yang cukup serta adanya penyuluhan dari pihak-pihak yang terkait menyebabkan anggota dan pengurus karang taruna mampu memperoleh tambahan modal dan memperlancar usahanya. Selanjutnya masyarakat mendapatkan hasil yang maksimal apabila dapat mengelola sistem pengelolaan keuangan dengan baik.

Mengelola sistem keuangan yang baik dapat diimplementasikan sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang inklusi keuangan dan system manajemen keuangan yang baik dan benar. Sosialisasi dan edukasi tentang system dan inklusi keuangan diawali dengan pretest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dalam pengelolaan keuangan peserta. Terdapat beberapa langkah pada kegiatan ini, antara lain: observasi, partisipatif dengan masyarakat menggali permasalahan melalui pretest, implementasi kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi inklusi keuangan serta evaluasi hasil dengan posttest pada peserta. Gambar 2. dibawah

menunjukkan komunikasi partisipatif yang dilakukan tim pengabdian berdasar data observasi yang telah dilakukan.



**Gambar 2.** Komunikasi Partisipatif

Penerapan model sosialisasi, edukasi sekaligus *sharing* pengalaman, dengari beberapa pemilik usaha rumahan tentang cara pengelolaan sistem keuangan dan inklusi keuangan yang baik. Peserta sosialisasi dan edukasi di harapkan dapat mengungkapkan serta mengutarakan berbagai macam problematika yang ada, kemudian menuntaskan secara bersama sama.

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada anggota dan pengurus karang taruna adalah dengan edukasi dan motivasi untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Apabila anggota dan pengurus karang taruna telah mengetahui akar masalah yang ada maka akan lebih mudah di telusuri dan diatasi dengan solusi yang tepat. Gambar 3 menunjukkan sosialisasi dan edukasi merupakan bentuk implementasi pengabdian untuk mengetahui dan mengkaji hasil observasi pada subyek anggota dan pengurus karang taruna. Adapun Langkah penggalian data antara lain:

1. Observasi dan pemetaan permasalahan di anggota dan pengurus karang taruna.
2. Menentukan metode pemecahan masalah yang tepat.
3. Melakukan komunikasi partisipatif dengan Teknik pretest, posttest dan evaluasi informasi data yang diperoleh selama sosialisasi dan edukasi.



**Gambar 3.** Sosialisasi dan Edukasi

Hasil pretest dan posttest sosialisasi dan edukasi inklusi keuangan yang lebih detail terlihat pada table 1 berikut:

**Tabel 1.** Pemahaman Inklusi Keuangan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Inklusi Keuangan

NO	PESERTA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST	% PENINGKATAN
1	A	60	80	33
2	B	75	90	25
3	C	60	80	33
4	D	70	85	25
5	E	65	80	25
6	F	80	95	25
7	G	60	80	33
8	H	60	85	42
9	I	55	80	42
10	J	60	80	33
11	K	70	95	42
12	L	65	80	25
13	M	70	90	33
14	N	75	95	33
15	O	50	75	42
16	P	60	90	50
17	Q	55	80	42
18	R	70	85	25
19	S	60	80	33
20	T	70	90	33
21	U	55	75	33
22	V	60	80	33
23	W	65	85	33
24	X	70	90	33
25	Y	60	85	42
26	Z	70	90	33
27	AA	60	90	50
28	AB	55	80	42
29	AC	70	95	42
30	AD	60	80	33
31	AE	60	85	42
32	AF	65	90	42
<b>JUMLAH</b>		<b>2040</b>	<b>2720</b>	<b>1133</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>63.75</b>	<b>85</b>	<b>35.42 %</b>

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum sosialisasi dan edukasi inklusi keuangan pengetahuan anggota dan pengurus karang taruna rata-rata dari 32 orang memperoleh nilai 63.75. Sedangkan, hasil posttest yang dilakukan setelah sosialisasi dan edukasi inklusi keuangan pengetahuan anggota dan pengurus karang taruna rata-rata dari 32 orang memperoleh nilai 85. Jadi rata-rata peningkatan pengetahuan 32 anggota dan pengurus karang taruna desa Plumbon Gambang adalah 35.42%. Hal ini menunjukkan hasil capaian yang meningkat dan menunjukkan pengetahuan inklusi keuangan menjadi lebih baik. Diharapkan dari hasil tersebut akan tercapai peningkatan perekonomian masyarakat di desa Plumbon Gambang.

Hasil data dan uraian yang telah dilakukan, maka perlu dan pentingnya memotivasi kesadaran anggota dan pengurus karang taruna untuk melakukan kegiatan positif guna melakukan perubahan dalam pengetahuan keuangan (Inayah, Jauhariyah, Ana, & Ekaningsih, 2019). Terdapat beberapa manfaat edukasi inklusi keuangan yang telah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi antara lain:

1. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi; Akses ke layanan keuangan membantu individu dan keluarga mengelola pendapatan, menyimpan uang, dan mengakses kredit untuk kebutuhan penting.
2. Memajukan Kewirausahaan; kredit yang lebih mudah diakses, pelaku usaha kecil dapat berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan ekonomi lokal.
3. Mengurangi Kemiskinan; Inklusi keuangan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, serta menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih luas.
4. Memberdayakan Perempuan; Akses ke layanan keuangan sering kali memberikan perempuan lebih banyak kendali atas keuangan keluarga dan peluang usaha



Gambar 4. Proses Edukasi lanjutan dan Evaluasi

Proses pendampingan tersebut masih dilanjutkan untuk masyarakat yang membutuhkan kelanjutan penanganan di tahun yang akan datang. Kegiatan ini bukan akhir dari perjalanan dalam proses pengelolaan system keuangan yang baik, namun sebuah awal dari proses penguraian system keuangan yang buruk menuju sistem keuangan yang baik dan benar. Peran Inklusi Keuangan Mempengaruhi Kehidupan Sehari-hari seperti;

1. Akses ke Tabungan; dengan memiliki rekening bank, Anda bisa menabung untuk masa depan dan menghadapi kebutuhan darurat.
2. Pembiayaan Usaha Kecil; Kredit mikro dan pinjaman usaha kecil memberikan modal yang dibutuhkan untuk memulai atau memperluas bisnis.
3. Perlindungan Asuransi; Asuransi memberikan perlindungan keuangan terhadap risiko, seperti sakit atau kecelakaan.

4. Pembayaran Digital; Layanan pembayaran digital memudahkan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien.

Tujuan utama inklusi keuangan adalah memastikan setiap orang dapat memiliki akses keuangan. Memberikan edukasi finansial kepada masyarakat membantu mereka memahami produk dan layanan lembaga keuangan, termasuk manfaat dan hak perlindungan yang mereka miliki serta pentingnya menabung. Pentingnya edukasi inklusi keuangan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi dengan melakukan beberapa cara, antara lain:

1. Menggunakan Layanan Keuangan Resmi dengan cara membuka rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya yang terdaftar secara resmi.
2. Edukasi Keuangan dengan cara mempelajari tentang literasi keuangan agar bisa mengelola uang dengan lebih baik dan mengakses layanan keuangan yang tepat.
3. Manfaatkan Teknologi Digital Akses layanan keuangan digital untuk mempermudah pembayaran, transfer, dan pengelolaan keuangan.

Masyarakat ikut berpartisipasi sehingga tercipta hasil inklusi keuangan yang baik dan menghasilkan pemberdayaan ekonomi. Sebagian besar Masyarakat berdasar responden mengalami peningkatan kemampuan literasi dan inklusi keuangan. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil penilaian awal sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan sosialisasi berupa edukasi keuangan. Partisipan memiliki sikap mandiri dan mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara berkelanjutan tanpa tergantung pada siapapun ketika mempunyai kemampuan inklusi keuangan yang baik (Lestari et al., 2025). Partisipasi yang dimaksud sebagai ciri yang sangat kental dalam kegiatan. Lembaga Pendidikan tinggi atau kampus memainkan peran penting dalam mempromosikan inklusi keuangan dengan mendorong literasi keuangan, mendukung kewirausahaan, dan memfasilitasi akses ke layanan keuangan. Kontribusi tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan Literasi Keuangan; mengupayakan memasukkan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum pendidikan, memastikan bahwa mahasiswa, fakultas, dan masyarakat sekitar mengembangkan keterampilan literasi keuangan. Lokakarya, seminar, dan inisiatif penelitian membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, mengurangi eksklusivitas keuangan.
2. Mendorong Kewirausahaan dan Akses ke Keuangan; Kampus sering kali berfungsi sebagai inkubator bagi perusahaan rintisan dan usaha kecil, membantu mahasiswa dan wirausahawan lokal mendapatkan akses ke sumber daya keuangan. Kampus dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk menyediakan peluang pendanaan, program keuangan mikro, dan jaringan investasi yang memfasilitasi akses keuangan.
3. Mendukung Inklusi Keuangan Digital; masifnya fintech, Kampus dapat mendidik mahasiswa dan masyarakat luas tentang manfaat perbankan digital, pembayaran seluler, dan alat keuangan daring. Pusat penelitian dan inovasi di universitas juga dapat berkontribusi pada pengembangan teknologi keuangan yang mempromosikan inklusi.
4. Advokasi Kebijakan dan Penelitian; kampus berkontribusi pada diskusi kebijakan tentang inklusi keuangan dengan melakukan penelitian, menganalisis tren ekonomi, dan memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan. Mereka berperan sebagai wadah pemikir yang memengaruhi regulasi dan strategi keuangan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
5. Keterlibatan Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial; kampus atau Perguruan tinggi

dapat bermitra dengan lembaga pemerintah, LSM, dan lembaga keuangan untuk melaksanakan program penjangkauan yang menyediakan layanan keuangan dan pendidikan bagi masyarakat yang terpinggirkan. Dengan menawarkan konseling keuangan dan program pengembangan Masyarakat sehingga meminimalkan terjadinya kesenjangan keuangan

## SIMPULAN

Tujuan utama inklusi keuangan adalah memastikan setiap orang dapat memiliki akses keuangan. Memberikan edukasi finansial kepada masyarakat membantu mereka memahami produk dan layanan lembaga keuangan, termasuk manfaat dan hak perlindungan yang mereka miliki serta pentingnya Tabungan. Penerapan model sosialisasi, edukasi sekaligus *sharing* pengalaman, dari beberapa pemilik usaha masyarakat tentang cara pengelolaan sistem keuangan menunjukkan hasil yang baik. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman anggota dan pengurus karang taruna akan inklusi keuangan meningkat rata-rata 35.42%. Pentingnya motivasi kesadaran anggota dan pengurus karang taruna desa tentang edukasi inklusi keuangan untuk melakukan kegiatan positif guna melakukan perubahan yang lebih baik dalam pengetahuan keuangan. Lembaga pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan dengan membekali individu dengan pengetahuan keuangan, mendukung kewirausahaan, memajukan keuangan digital, membentuk kebijakan, dan melibatkan masyarakat. Posisi lembaga pendidikan tinggi sebagai pusat pengetahuan memungkinkan untuk mendorong pemberdayaan keuangan dan pembangunan ekonomi secara lebih efektif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan terima kasih pada para pihak yang telah membantu dalam kegiatan maupun penyusunan penulisan jurnal pengabdian ini. Terutama pada tim pengabdian masyarakat dan pimpinan yang telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana sehingga kegiatan penulisan jurnal berjalan dengan baik

## REFERENSI

- Ahmar, D. S., & Azzajjad, M. F. (2024). Pendampingan Literasi Melalui Diseminasi Kegiatan Pengembangan Media Pembelajaran. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-023-00380-y>
- Ardana, S. G., Luqyana, A. S., Ayu, I., Antono, L., & Puspita, R. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensia*, 2(2), 167–183.
- Atenas, J., Havemann, L., & Timmermann, C. (2023). Reframing data ethics in research methods education: a pathway to critical data literacy. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00380-y>
- Bhegawati, D. A. S., & Novarin, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 14–31.
- Bunaayya, S., & Efendi, B. (2024). Analisis Akseptansi Sistem Pembayaran Digital dan Inklusi Keuangan E-MONEY. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 421–426.
- Dwijayani, H., Septian, J. R., & Harinie, L. T. (2022). Pengaruh Persepsi Penggunaan, Efisiensi, Efektif terhadap Kemudahan Pemesanan E-Ticketing Kereta Api. *Journal of Public Power*, 6(1), 59–65. Retrieved from <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.145>
- Dwijayani, H., Sofyan, W., Rukmana, A. Y., & Purnamasari, E. (2023). Determinant Factors E-

- Satisfaction and Repurchase Intention of Investment Platform Users In Indonesia. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi Vol.*, 5(3), 5–8. <https://doi.org/10.60083/jsisfotek.v5i3.284>
- Inayah, N., Jauharyah, N. A., Ana, L., & Ekaningsih, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera ( UPKKS ). *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 112–123.
- Jin, X., Yang, D., & Rhee, M. (2024). How Do Dynamic Capabilities Enable a Firm to Convert the External Pressures into Environmental Innovation? A Process-Based Study Using Structural Equation Modeling. *Journal Systems*, 12(561). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/systems12120561>
- Joshi, N., & Tripathi, R. (2024). Assessing Digital Literacy Competence among the Undergraduate Students in Rural Area : A Survey. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(2), 1–7.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., Nurohman, Y. A., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, U., ... Umkm, K. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Latif, A., Apriliani, E., Hidayah, Z. Z., Wiyarno, & Isrianto. (2023). KEUANGAN DAN MEDIA SOSIAL PADA KARANG WANGUN HARJA. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1221–1230. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3211>
- Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Computers & Education Longitudinal assessment of digital literacy in children : Findings from a large Dutch single-school study. *Computers & Education*, 143(February 2019), 103681. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103681>
- Lestari, D., Putri, P., Alfian, N., Fajar, A., Risal, Z., Ekonomi, F., & Madura, U. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Menuju Masyarakat Mandiri Financial. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2885>
- Rahmadani, & Qomariah, S. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Dengan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>
- Rubyasih, A., Widyaningrum, R., Made, S., Artharini, A., Ekoresti, S. N., & Komunikasi, I. (2024). Pendidikan Berkelanjutan Dalam Peningkatan SDM di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 207–216. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/diseminasi/article/view/6633/2049>
- Ruli, M., Hilmawati, N., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Kusumaningtias, R., Ekonomi, F., ... Bisnis, K. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. Retrieved from [10.21831/nominal.v10i1.33881](https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881)
- Simatupang, J., & Aini, R. (2023). Pendampingan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Siswa Siswi SMA Mayjend Sutomo SM. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–32. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/view/290/224>.